

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan atas penggunaan dana masyarakat. Keberadaan auditor diperlukan untuk melakukan audit atas laporan keuangan untuk tujuan perlindungan kepentingan investor dan kreditor yang mungkin terdapat ketidaktepatan informasi yang disebabkan karena adanya asimetri informasi dari manajemen. Auditor memiliki tugas melihat kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Pemakai laporan keuangan percaya apabila laporan keuangan yang telah diaudit berkualitas karena audit yang berkualitas dapat mengurangi faktor ketidakpastian pada laporan keuangan yang disajikan manajemen (Tandiontong, 2016).

Seorang akuntan publik dalam menjalankan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja, tetapi juga harus independen dalam menjalankan tugas audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat memercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah, 2010) dalam (Agusti & Nastia, 2013)

Winda, Khomsiyah, & Shofie (2014) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tingkat independensi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas audit. Apabila auditor benar-benar independen dalam melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan pun tidak akan dipengaruhi oleh klien.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendefinisikan skeptisme profesional auditor sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis selalu terhadap bukti audit (Waluyo, Winantadi, 2014). Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan.

Bowlin *and* Piercey (2015) memberikan bukti bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dalam melakukan pemeriksaan harus menerapkan sikap skeptisme profesional terhadap bukti audit yang diterima. Sikap skeptisme profesional merupakan faktor eksternal dalam teori atribusi karena termasuk perilaku yang disebabkan oleh situasi yang dihadapi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan kualitas audit yang baik maka kebutuhan pengguna informasi dapat terpenuhi dan tidak adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen seperti yang dinyatakan dalam teori agensi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit adalah *fee* audit. Besarnya *fee* anggota dapat

bervariasi tergantung diantara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Dalam kode etik akuntan Indonesia, diatur bahwa imbalan jasa profesional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut namun beberapa penelitian menemukan adanya hubungan antara kualitas audit dan *fee* audit. Bambang Hartadi (2016) *fee* audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fransiska (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Fransiska (2014) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Fransiska (2014) dan Silvia (2015) yang menemukan bahwa etika memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiwin (2014) yang

menunjukkan bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Komang (2015) menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Arif Saputra, Hiro Tugiman dan Annisa Nurbaiti (2017), dimana masih adanya perbedaan hasil antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, oleh itu akan dilakukan penelitian kembali mengenai kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambah beberapa variabel independen seperti pada penelitian Irwanti Bunga Nurjanah, Andi Kartika (2016) yaitu sikap skeptisme auditor dan juga pada penelitian Dariana dan Rafika Triastuti (2017) yaitu *fee* audit terhadap kualitas audit.

Tujuan penambahan variabel sikap skeptisme auditor, serta *fee* audit adalah untuk menguji apakah sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan apakah *fee* audit juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Sikap Skeptisme Profesional Auditor, serta *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Semarang ?
2. Bagaimana independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Semarang ?
3. Bagaimana sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Semarang ?
4. Bagaimana *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di KAP di wilayah Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit di KAP wilayah Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit di KAP wilayah Semarang.
4. Untuk menganalisis pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit di KAP wilayah Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti mengenai hubungan kompetensi, independensi, sikap skeptisme profesional auditor, serta *fee audit* terhadap kualitas audit di wilayah Semarang.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini sebagai informasi lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, sikap skeptisme profesional auditor, serta *fee audit* terhadap kualitas audit di wilayah Semarang.
3. Bagi akademisi, penelitian ini bermanfaat untuk referensi penelitian sejenis untuk dikembangkan lebih lanjut dan memberikan sumbangan konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.